

Jurnal Dinamika Penelitian:
Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan
Vol. 24, No. 01, Juli 2024. pp. 209-228
P-ISSN: 1412-2669; E-ISSN: 2549-4244
doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.209-228

Kesiapan Sekolah dan Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di MIN 14 Blitar

Rohmah Ivanti
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Rohmahivan3@uinsatu.ac.id

Abstract. This study examines the implementation of the Kurikulum Merdeka at MIN 14 Blitar, identifying various aspects related to lesson planning, implementation strategies, and the role of assessment within the Kurikulum Merdeka approach. In the context of educational changes demanded by the Industrial Era 4.0, the role of teachers in adapting to the new curriculum is a primary focus. Additionally, the readiness of schools in terms of human resources, facilities, and infrastructure is crucial for the successful implementation of this curriculum. The study employs a descriptive qualitative approach to illustrate lesson planning that emphasizes the analysis of learning outcomes, the use of diagnostic assessments, teaching modules, and teachers' understanding of students' learning styles. The findings highlight that the implementation of the Kurikulum Merdeka is supported by the Merdeka Belajar platform, adequate facilities, and various differentiated learning methods. Assessment plays a critical role through initial, formative, and summative assessments, with a transparent grading process

facilitated by the Rapor Digital Madrasah (RDM), which involves parents in evaluating students' education.

Keywords : *Principles, Communication, FKUB, Islam*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 14 Blitar dan mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, strategi implementasi, dan peran asesmen dalam pendekatan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks perubahan pendidikan yang dituntut oleh era industri 4.0, peran guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru menjadi fokus utama. Selain itu, kesiapan sekolah dalam hal sumber daya manusia, sarana, dan prasarana juga menjadi hal penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran yang terfokus pada analisis capaian pembelajaran, penggunaan asesmen diagnostik, modul ajar, dan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menggambarkan Implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh platform Merdeka Belajar, fasilitas yang memadai, dan beragam metode pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen memainkan peran penting melalui asesmen awal, formatif, dan sumatif, dengan proses pelaporan nilai yang transparan melalui Rapor Digital Madrasah (RDM) yang melibatkan orang tua dalam evaluasi pendidikan siswa.

Kata Kunci: *Perencanaan, implementasi, Asesmen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses memahami sebuah konsep atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswanya. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu membuat pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Tentunya proses pembelajaran yang dirindukan siswa setiap harinya merupakan hasil dari sistem pembelajaran yang telah diprogramkan oleh guru dan dituangkan dalam bentuk RPP. Namun pada kenyataannya pembelajaran saat ini masih bersifat konvensional dan terikat oleh administrasi.

Praktik pembelajaran saat ini juga lebih cenderung membatasi siswa, sehingga para siswa merasa terkungkung dalam pembelajaran yang tersistem. Pembelajarannya pun masih didominasi guru dalam mengajar dengan masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah, hafalan dan penugasan. Penggunaan metode tersebut menjadikan kemerdekaan berfikir bagi siswa semakin tidak terasa. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menerapkan prinsip metode among yang diambil dari filsafat Ki Hadjar Dewantara tentang kemandirian dan kemerdekaan dalam proses pembelajaran bagi siswa.¹

Merdeka belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk merdeka berfikir. Kemerdekaan berfikir ini dimaksudkan supaya siswa lebih aktif dalam menentukan proses pemahaman materi.² Pendekatan pembelajaran mandiri berfikir lebih mengarah pada pendekatan berpusat pada siswa (*student center approach*), di mana sistem

¹News detik. *Mengoptimalkan merdeka belajar*.
<https://news.detik.com/kolom/d-6199130/mengoptimalkan-merdeka-belajar>

² Yosep Kurniawan. *Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak*. (Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). hal.104

pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuannya. Sistem pembelajaran yang demikian perlu adanya persiapan yang matang dan pedoman untuk menentukan evaluasi dari keberhasilan proses pembelajaran.

Pembentukan program pembelajaran dalam merdeka belajar, guru perlu membuat assesmen diawal pembelajaran. Penggunaan assesmen diawal ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, Apabila seorang guru telah mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, maka guru dapat merancang bentuk pembelajaran sesuai tahapan capaian siswa. Peluncuran Kurikulum Merdeka juga menerapkan bentuk asesmen kompetensi minimum dan survei karakter untuk tolak ukur Ujian Nasional. Pemilihan asesmen tersebut sudah sesuai standar PISA (*Program for International Student Assessment*) yang penekanan pengukurannya pada penalaran literasi dan numerasi.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dipandang sebagai hal yang sederhana. Proses implementasi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah.³ Selain itu, tantangan administratif dan infrastruktur juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini. Di satu sisi, pendekatan Kurikulum Merdeka dipandang penting karena memberikan beragam manfaat. Dengan adanya kebebasan dalam merancang kurikulum, sekolah dapat menyesuaikan isi pembelajaran dengan realitas lokal, budaya, dan kebutuhan siswa. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Kurikulum yang relevan dan bermakna diharapkan dapat

³Akhmad Ritaudin,dkk., *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya*,(Zahir Publishing: Yogyakarta,2023), hal.43

meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membantu mereka mengembangkan potensi secara optimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. salah satu tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah factor kesadaran dan kemauan guru untuk mau mempelajari kurikulum baru. Guru dalam pembelajaran juga dituntut untuk mampu beradaptasi dan siap berubah agar dapat menghadapi tantangan di era industri 4.0.⁴ Banyak sekolah di Indonesia mungkin belum siap menghadapi tanggung jawab yang lebih besar dalam merancang kurikulum mereka sendiri. Kesiapan sekolah dalam hal sumber daya manusia, sarana, dan prasarana menjadi perhatian penting agar implementasi ini berjalan dengan baik.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa meskipun ada kebebasan dalam merancang kurikulum, tetap ada pemenuhan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa kurikulum yang dibuat tetap relevan dan tidak menyimpang dari esensi pendidikan nasional. Tidak kalah pentingnya adalah pengukuran dan evaluasi hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka. Dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas kurikulum yang telah disusun, tanpa mengorbankan akuntabilitas dan transparansi.

Meskipun telah diluncurkan Kurikulum Merdeka, implementasinya masih belum merata di semua sekolah. Di MIN 14 Kolomayan Blitar, baru kelas 1 dan 4 yang menerapkannya, sementara kelas lain masih menggunakan metode konvensional. Penggunaan assesmen belajar dengan penalaran literasi dan numerasi juga sudah dikembangkan sesuai kemampuan dan karakteristik siswa. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirasa perlu

⁴Juhji J., "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Studia Didaktika*, Vol.10 No.1 (2016), hal. 52.

dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 14 Kolomayan Blitar”.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti itu sendiri (*human instrument*) sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di MIN 14 Blitar

Analisis capaian pembelajaran di MIN 14 Blitar sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran merupakan praktik yang penting. Guru-guru yang memahami capaian pembelajaran dapat merinci tujuan pembelajaran dengan lebih spesifik dan memahami materi secara mendalam. Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka mencakup standar kompetensi kelulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar. CP ini merupakan tingkat kompetensi minimum yang harus dicapai oleh siswa di setiap tingkatan pendidikan, yang berbeda mulai dari PAUD hingga tingkat menengah pertama dan menengah atas. CP dirancang untuk lebih

⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2013), hlm. 8.

menekankan pengembangan kompetensi siswa, dan berisi kumpulan kompetensi dan materi yang disajikan dalam bentuk narasi. Penentuan CP dalam Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan perkembangan siswa pada berbagai tahapan usia mereka.⁶

Analisis capaian pembelajaran di MIN 14 Blitar menjadi praktik penting dalam perencanaan pembelajaran, karena membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan menentukan langkah selanjutnya. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik berperan sebagai elemen kunci, memungkinkan guru mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memastikan pemahaman dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik lebih dalam dalam menguasai materi tertentu, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan. Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti tes psikologi, tes matrikulasi, observasi, dan penilaian portofolio. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif.⁸

⁶ Zaimul Ihsan, *Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran(CP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka*. (2021). Jurnal Pendidikan Islam, hal.4

⁷ Supriyadi, *Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka*, Vol 2 No 2 (2022): Journal of Community Empowerment, hal. 64

⁸ Anizar dan Sardin, *Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Dan Pemanfaatan Hasilnya*, (Aceh Besar: Edupedia Publisher), hal.12-13

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa terhadap sebuah topik atau mata pelajaran. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, gaya belajar, karakter, serta minat siswa. Asesmen diagnostik dapat dilakukan secara rutin atau berkala di MIN 14 Blitar. Asesmen diagnostik berkala bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Di MIN 14 asesmen diagnostik digunakan juga untuk mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka sangat penting dalam membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka di MIN 14 Blitar memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan atau mengadaptasi modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran yang relevan tanpa harus membuat semuanya dari awal. Pendekatan ini mendukung konsep pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam Kurikulum Merdeka. Modul ajar dapat diunduh dari berbagai sumber, seperti platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Modul ajar ini dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran di MIN 14 Blitar. Selain itu, modul ajar juga dapat disusun oleh guru sendiri. Guru dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam menyusun modul ajar, guru dapat memperhatikan capaian pembelajaran yang harus

dicapai oleh siswa dan mengadaptasi modul ajar yang sudah ada.⁹

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran yang relevan tanpa harus membuat semuanya dari awal. Pendekatan ini mendukung konsep pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka di MIN 14 Blitar memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan atau mengadaptasi modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Ini memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran yang relevan tanpa harus membuat semuanya dari awal. Pendekatan ini mendukung konsep pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa memainkan peran penting dalam Kurikulum Merdeka. Guru yang memahami keragaman gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran dan materi. Hal Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan personal.¹⁰

Pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran juga harus dirancang dan

⁹ Diana Ariesanti, dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.6 Juni 2023, hal.1901

¹⁰ Giarti, G. (2021). Implementasi strategi guided teaching terhadap pemahaman materi talking about self pada siswa kelas x akuntansi dan keuangan lembaga. *Teacher: jurnal inovasi karya ilmiah guru*, hal.193

dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan kurikulum berpusat pada peserta didik. Potensi dan kondisi peserta didik harus menjadi pertimbangan utama dalam proses pembelajaran, potensi dan kondisi itu antara lain inteligensi, bakat, minat, dan gaya belajar.¹¹

Guru di MIN 14 Blitar telah berhasil menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memungkinkan siswa belajar secara merdeka sesuai dengan gaya belajar dan potensi mereka. Dengan memahami perbedaan gaya belajar siswa, guru dapat memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyiapkan penilaian yang sesuai, sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur dengan lebih akurat.¹²

Di MIN 14 Blitar para guru juga menerapkan ketiga metode tersebut dalam pembelajaran, namun penerapan metode tersebut memperhatikan materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Estifian dkk, bahwa penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, menggunakan LCD tersebut lebih fleksibel dalam penyampaian materi pembelajaran.¹³

Selain itu, guru juga perlu menyiapkan penilaian yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang

¹¹ Riswanda, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Peserta Didik terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, hal. 823

¹² Atnawi, A. (2020). A Signifikansi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man Jungcangcang Pamekasan 1., Hal. 50

¹³ Estifani, B.A., Susanti, M.A., Sukma, A.A., & Damariswara, R. (2022). Analisis Metode Pembelajaran di SD Negeri Sengkut, Berbek, Nganjuk. *Wahana*. Hal. 64

digunakan. Guru perlu menyiapkan penilaian yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan, seperti tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa melalui soal pilihan ganda, isian singkat, atau esai; proyek untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan materi ke situasi nyata; serta presentasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan.¹⁴

Dengan memilih metode pembelajaran dan menyiapkan penilaian yang sesuai dengan materi dan gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengukur pemahaman siswa secara akurat. Dan hal ini telah diterapkan oleh guru di MIN 14 Blitar yang memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan bentuk penilaian yang sesuai dengan materi, gaya belajar siswa, dan karakteristik pembelajaran. Dengan mempersiapkan penilaian yang relevan, guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai kepada siswa.

Implementasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di MIN 14 Blitar

Implementasi program Merdeka Belajar di MIN 14 Blitar ditingkatkan melalui pemanfaatan platform Merdeka Belajar yang menyediakan berbagai perangkat pendidikan sebagai panduan dan bahan referensi bagi guru. Dengan platform ini, guru dapat menggunakan konten yang disediakan sebagai dasar proses pengajaran mereka, sekaligus memberikan mereka fleksibilitas untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kecepatan pemahaman siswa yang berbeda.¹⁵ Hal ini tidak hanya memungkinkan pembelajaran lebih terfokus

¹⁴ Nurisman, D.K., & Syaodih, E. (2019). Perencanaan penilaian otentik kurikulum 2013: jenis jenis penilaian otentik. *Edusentris*.

¹⁵ Pinatih, N.P. (2021). Implementasi “Merdeka Belajar” pada Pendidikan Agama Hindu di SD Masa Pandemi.

tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa menerima pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing, sesuai dengan semangat kemandirian program studi itu sendiri.

Sarana dan prasarana yang memadai di MIN 14 Blitar, seperti konektivitas internet, proyektor, dan perpustakaan yang nyaman, memainkan peran penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Koneksi internet yang kuat memungkinkan akses tanpa hambatan ke sumber daya digital dan komunikasi online antara guru dan siswa, sedangkan proyektor membantu guru menyajikan materi secara visual dan menarik. Perpustakaan yang nyaman mendukung penelitian dan pembelajaran mandiri, memberikan siswa akses ke berbagai bahan bacaan dan referensi. Fasilitas ini memberikan guru landasan kuat untuk merencanakan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung perkembangan pendidikan siswa secara keseluruhan.¹⁶

Pembelajaran berdiferensiasi di MIN 14 Blitar memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan setiap siswa, melalui metode yang beragam seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas yang menguji pemahaman. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku penunjang mendukung pemahaman siswa secara mandiri, memberikan latihan tambahan, serta memperdalam materi pelajaran. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan personal, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendidikan yang adaptif dan sesuai dengan potensi setiap siswa.¹⁷

¹⁶ Rohmaniyah, S. (2016). PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS BELAJARDI SEKOLAH TERHADAP KESULITAN BELAJARSISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERIKECAMATAN GUNUNGPATIKOTA SEMARANG.

Guru MIN 14 Blitar menerapkan pendekatan pembelajaran holistik dengan mengawali setiap pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa, sekaligus memahami kemampuan awalnya melalui penilaian formatif. Hasil penilaian awal menjadi dasar untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, memastikan pembelajaran dipandu sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa.

Memulai pelajaran dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan siswa akan membantu pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Hal ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan pemantik ini dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Para siswa pun akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran ketika mengetahui relevansi materi dengan kehidupan mereka.

Tak hanya itu para guru juga melakukan asesmen awal yang fungsinya membantu guru memahami kemampuan awal siswa dan pemahaman mereka terhadap konten pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan di mana setiap siswa belajar sesuai gaya belajarnya. Dari Hasil penilaian awal digunakan juga sebagai pedoman untuk mengelompokkan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang sama. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak mendapat perhatian lebih, sedangkan siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan yang sesuai.

Melalui pendekatan ini, guru-guru di MIN 14 Blitar menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif dimana setiap siswa mendapat perhatian berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuannya. Hal ini mendukung semangat program belajar mandiri yang

menekankan pada pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sekaligus memotivasi mereka dalam belajar.¹⁸

Di MIN 14 Blitar didukung oleh beberapa faktor kunci antara lain persiapan guru yang matang, ketersediaan alat pengajaran yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai serta pemahaman guru akan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan pemenuhan kebutuhan siswa. Para guru juga telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan tujuan program merdeka belajar dan telah menyiapkan rencana pembelajaran yang sejalan dengan semangat program ini.

Ketersediaan alat pengajaran yang memadai, seperti LKS dan buku pendukung, bersama dengan sarana dan prasarana lengkap seperti koneksi internet, proyektor, dan perpustakaan yang nyaman, menciptakan lingkungan belajar yang efektif di MIN 14 Blitar. Dukungan ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara optimal dan siswa untuk mengakses sumber daya tambahan, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan efektif. Dengan persiapan guru yang matang dan pemahaman yang kuat terhadap kebutuhan akademik siswa, pendidikan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sesuai dengan semangat merdeka belajar.

Asesmen di MIN 14 Blitar memainkan peran penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dimulai dengan asesmen awal yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hasil dari asesmen awal ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Asesmen awal juga membantu guru mengidentifikasi

¹⁸ Trisnawaty, A.E. (2017). PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL.

perbedaan dalam kesiapan siswa, memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Selain asesmen awal, asesmen formatif digunakan secara berkala selama pembelajaran melalui berbagai metode seperti kuis, pertanyaan, dan pengamatan sikap, yang memungkinkan guru memberikan umpan balik tepat waktu kepada siswa. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau tahun ajaran, dan digunakan untuk menentukan kelulusan siswa serta mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Penilaian ini memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian siswa dan apakah kurikulum telah berhasil mencapai tujuannya.

Pelaporan nilai di MIN 14 Blitar dilakukan melalui Rapor Digital Madrasah (RDM), yang meningkatkan transparansi dan keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi pendidikan. RDM memungkinkan orang tua memantau kemajuan pendidikan anak-anak mereka secara real-time, serta menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan sekolah. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua, serta mendukung perkembangan pendidikan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen bukan hanya alat pengukuran, tetapi juga panduan untuk perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran di MIN 14 Blitar dalam implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada analisis capaian pembelajaran, asesmen diagnostik, modul ajar, dan pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Didukung oleh platform Merdeka Belajar, fasilitas memadai, dan metode pembelajaran berdiferensiasi, guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik dan asesmen awal untuk memahami kebutuhan siswa. Asesmen, baik awal, formatif,

maupun sumatif, digunakan tidak hanya sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai panduan perkembangan siswa, dengan proses pelaporan nilai yang transparan melalui Rapor Digital Madrasah (RDM) yang melibatkan orang tua. Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 14 Blitar didukung oleh platform Merdeka Belajar, fasilitas yang memadai, serta penggunaan beragam metode pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik dan asesmen awal untuk memahami kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Mukhid, Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019
- Akhmad Ritaudin, dkk., Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya. Zahir Publishing: Yogyakarta, 2023
- Amirullah, Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Malang: Media Nusa Creative, 2015
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Atnawi, A. (2020). Signifikansi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man Jungcangcang Pamekasan 1
- Dewi Rahmayanti dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, 6 (04), 2022
- Diana Ariesanti, dkk, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.6 Juni 2023
- Eko Sudarmanto, Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Yayasan Kita Menulis, 2021
- Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis, Yogyakarta: Suaka Media, 2013

- Estifani, B.A., Susanti, M.A., Sukma, A.A., & Damariswara, R. (2022). Analisis Metode Pembelajaran di SD Negeri Sengkut, Berbek, Nganjuk. Wahana.
- Fandu Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodignostik, Yogyakarta: Leutikaprio, 2016
- Feny Rita Fiantika, Metodologi Penelitian Kualitatif, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Giarti, G. (2021). Implementasi strategi guided teaching terhadap pemahaman materi talking about self pada siswa kelas x akuntansi dan keuangan lembaga. Teacher: jurnal inovasi karya ilmiah guru,
- Helaludin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 12 September 2023
- <https://ujione.id/prinsip-asesmen-kurikulum-merdeka/> PT Jetorbit - Jln Godean KM 4,5. Ruko Godean Permai KAV 3, Sleman, DI Yogyakarta, Indonesia
- I Putu Tedy Indrayana, Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Ina Magdalena, dkk, Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN Karang Anyar 2, Jurnal Pendidikan dan Sosial, Vol 3 No 2 (2023): APRIL
- Juhji J., "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", Studia Didaktika, Vol.10 No.1 (2016)
- Komang Wahyu Wiguna, dkk., Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar, 3 (1), 2022
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda: 2019.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015
- Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif, Yogyakarta:

Deepublish, 2020

Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Media Ilmu Press, 2014

Muhammad Fakhri Khusni, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Wonosobo, Jurnal Kependidikan Islam, 12 (1), 2012,

Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021

Muharto, Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian/oleh Muharto dan Arisandy Ambarita, Yogyakarta: Deepublish, 2016

Mujiburrahman, dkk., Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka, Jurnal Pendidikan Dasar: Vol.1No. 1 April 2023

Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media, 2020

Muliana GH, dkk., Assesment Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan: Maret 2023, 9 (6)

Nanda, A.D., & Hidayat, P. (2019). Analisis Implementasi Metode Diskusi Dalam pembelajaran Tematik Kelas 4 Sdm Muhammadiyah Karangharjo.

Nurhadi, dkk., Metode Penelitian Ekonomi Islam, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021

Nurisman, D.K., & Syaodih, E. (2019). Perencanaan penilaian otentik kurikulum 2013: jenis jenis penilaian otentik. Edusentris.

Orang Rimba di Pinggiran Kawasan Hutan Lindung Taman Nasional Bukit XII (TNBD) Provinsi Jambi, Serang: Empat, 2014

Pinatih, N.P. (2021). Implementasi “Merdeka Belajar” pada Pendidikan Agama Hindu di SD Masa Pandemi.

Riswanda, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Peserta Didik terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Social,

Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series

- Rohmaniyah, S. (2016). Pengaruh Manajemen Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Kesulitan Belajarsiswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negerikecamatan Gunungpatikota Semarang.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sarinah, Pengantar Kurikulum, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Savira, A.N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. Factor M
- Subandiyah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016
- Supriyadi, Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka, Vol 2 No 2 (2022): Journal of Community Empowerment
- Trisnawaty, A.E. (2017). PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL.
- Umi Innayati, Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education Volume 2 2022
- Ummysalam A.T.A Duludu, Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Yogi Anggraena, dkk., Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, (t.k:Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia),
- Yosep Kurniawan. Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak. (Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa).

Zaimul Ihsan, Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran(CP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka. (2021). Jurnal Pendidikan Islam